

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditi yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia. Saat ini Indonesia termasuk Negara pengimpor jeruk ke dua di ASEAN setelah Malaysia. Oleh karena itu, pemacuan produksi akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah juga meningkatkan devisa ekspor nasional. Impor buah jeruk segar yang terus meningkat, mengidentifikasi adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki jenis dan mutu buah jeruk prima yang belum bisa di penuhi produsen dalam negeri (Kementan, 2016).

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjadi fokus pengembangan di 57 kabupaten/kota kawasan pengembangan untuk peningkatan diversifikasi pangan pada tahun 2018 (Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika, 2017). Jeruk merupakan komoditi ke empat terbesar dalam persentase produksi buah di Indonesia pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan tanaman jeruk banyak diusahakan di Indonesia. Pada tahun 2014, produksi buah jeruk di Indonesia adalah 1.785.256 ton atau sekitar 9,01% terhadap produksi buah nasional (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015). Perbandingan luas panen Data produksi jeruk di Indonesia pada periode 1980 – 2014 meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,34% pertahun

Pada periode 1980 – 2009 rata-rata pertumbuhan jeruk sebesar 12,38 % pertahun, namun selama kurun waktu 2010-2014 rata-rata produksi jeruk menurun sebesar 1,49% pertahun. Secara umum terjadi peningkatan produksi jeruk di Indonesia dari 311.014 ton pada 1980 menjadi 1,93 juta ton pada tahun 2014 dimana produksi jeruk tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,63 juta ton atau naik 2,35% terhadap tahun 2006 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015). Jeruk meningkat dari tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar 48,154 Ha menjadi 51,098 Ha. Pada perbandingan tahun yang sama, jumlah produksi jeruk meningkat dari 1.548.394 ton menjadi 1.785.256 ton.

Aji Mbelang merupakan salah satu desa di kecamatan Tiga panah. Komoditi utama desa Aji Mbelang adalah tanaman hortikultura dan tanaman jeruk. Banyak petani yang mengalihkan lahan jeruknya menjadi tanaman hortikultura seperti wortel dan sayur-sayuran. Pengalihan ini dilakukan para petani jeruk karena tingginya tingkat serangan hama lalat buah, dan harga jual buah jeruk yang tidak stabil. Karena tingginya serangan hama lalat buah, pada tanaman jeruk, banyak petani yang memakai pestisida secara berlebih yang berpotensi merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian sifat kimia tanah pada lahan produktif jeruk .

1.2 Kondisi Fisik Lahan

Lahan jeruk yang terletak pada Desa Aji Mbelang Kecamatan Tiga Panah, Petani menggunakan jarak tanam 5m X 6m, dengan populasi seluruh tanaman tanaman berjumlah 270 tanaman. Varietas jeruk yang di budidayakan oleh petani tersebut adalah varietas Siam Madu (*Citrus suhuiensis* Tan.) dan sudah berusia lebih dari 8 tahun.

Pemupukan anorganik dilakukan setiap 3 bulan. Pupuk yang digunakan adalah Urea/ZA, Nitrophos 15 15, KCL, Kieserit, Cantik dan boron. Setiap merek pupuk tersebut di aduk hingga tercampur merata. Pengadukan pupuk di lakukan diatas terpal plastik. Setelah

tercampur merata, dilakukan pemberian pupuk dengan dosis $\pm 1\text{kg}$ ke setiap pohon. Pemberian pupuk dilakukan dengan jarak 50cm – 70cm dari batang jeruk. Sedangkan untuk pemupukan organik pemilik lahan melakukan pemupukan setiap 2 kali dalam setahun.

Untuk pengendalian hama dan penyakit petani menggunakan pestisida dengan merek dagang Buldok 25 EC dengan bahan aktif Beta Sifrun 25gr/liter, Prosid 150 EC dengan bahan aktif Metaditon 150gr/liter, Detacron 500 EC.

Pemakaian pestisida dilakukan setiap 10 hari untuk mencegah serangan hama dan berpotensi menyebabkan kerusakan pada buah jeruk, bahkan kemungkinan terburuk dapat menyebabkan gagal panen.

Pemangkasan pada tanaman jeruk dilakukan setiap habis musim panen, umumnya setiap setahun sekali. Pemangkasan bertujuan untuk mengurangi jumlah dahan atau membuang dahan yang sudah kering atau terkena penyakit, sehingga pada saat musim buah batang, hasil dari buah bisa maksimal dan mengurangi tingkat serangan hama ataupun penyakit.

Tanah sebagai media tanam dengan berbagai sifat yang dimiliki sifat tanah yang berbeda mengakibatkan setiap tanaman mempunyai respon yang berbeda pula. Sifat tanah baik fisik, kimia dan biologi sangat penting hubungannya karena dengan kesuburan tanah. Karena kesuburan tanah memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman. Kesuburan tanah juga dapat dilihat langsung pada keadaan pertumbuhan tanaman yang menjadi salah satu indikator terjadinya defisiensi hara (Darmawijaya, 2013).

Kesuburan tanah ditentukan oleh 3 faktor, yaitu sifat fisika tanah, kimia dan biologi tanah. Kondisi kimia fisika tanah akan menentukan pertumbuhan tanaman di atasnya. Hal ini disebabkan karena sifat kimia fisika tanah bukan hanya mempengaruhi ketersediaan air dan udara dan unsur hara yang cukup bagi pertumbuhan tanaman, tetapi kondisi fisika kimia

tanah juga akan mempengaruhi kelarutan hara dan pengambilannya oleh tanaman, serta aktifitas biologi tanah. Setiap tanaman akan membutuhkan lingkungan fisik yang berbeda bagi pertumbuhannya yang optimal. Demikian juga halnya dengan pertumbuhan jeruk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Identifikasi Sifat Kimia Tanah Pada Tanaman Jeruk (*Citrus sp.*) DI Desa Aji Mbelang Kecamatan Tiga Panah**”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sifat kimia tanah pada lahan jeruk.
2. Untuk mengetahui apakah kebun jeruk di Desa Aji Mbelang mengalami defisiensi unsur hara.
3. Untuk mengetahui pengelolaan lahan jeruk di desa Aji Mbelang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality Berastagi.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak pihak yang membutuhkan dalam hal kajian sifat kimia tanah.